



# PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI

KONSEP DISAIN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN **TEKNIS LAPANGAN  
PENANGGULANGAN BENCANA**

Disusun atas dasar unit kompetensi professional Petugas Penanggulangan Bencana  
Dan Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang KKNi

2012

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana dapat tersusun sebagai salah satu upaya untuk mendukung program penanggulangan bencana di Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia adalah komponen penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan penanggulangan bencana. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan yang didukung dengan pengembangan kurikulum sebagai panduan dalam pelaksanaannya.

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana, baik yang dilaksanakan di lingkungan BNPB, BPBD maupun instansi/ lembaga organisasi lainnya. Disadari bahwa penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan kurikulum ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini.

Jakarta, Desember 2012

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB

Ttd

Ir. B. Wisnu Widjaja, M.Sc

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	2
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	3
B. Landasan Yuridis .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	5
<b>BAB II KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS LAPANGAN BERBASIS KOMPETENSI</b>	
A. Sekilas Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana .....	7
B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan pelatihan Berbasis Kompetensi .....	7
C. Struktur Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana .....	9
D. Peta Kompetensi Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana .....	10
<b>BAB III PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS LAPANGAN PENANGGULANGAN BENCANA</b>	
A. Persyaratan Umum.....	21
B. Silabus .....	23
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
Penutup .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Daftar Pustaka .....	36

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Penanggulangan bencana merupakan tugas seluruh komponen masyarakat, baik dari pemerintah, lembaga usaha maupun masyarakat itu sendiri. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai upaya untuk menanggulangi bencana melalui tindakan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana, mengingat bahwa secara geografis dan geologis negara Indonesia tergolong wilayah yang rawan terhadap bencana. Sebagai wilayah kepulauan yang terdiri dari 17.583 pulau serta memiliki lebih dari 500 gunung berapi dan 128 diantaranya masih terbilang aktif sewaktu-waktu dapat meletus. Selain itu terdapat aktifitas pergerakan 3 lempengan, yakni Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik yang dapat memicu terjadinya bencana.

Pemerintah Indonesia sangat menyadari situasi dan kompleksitas masalah yang ditimbulkan oleh bencana sehingga atas dasar itu pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Meskipun di satu sisi payung hukum dianggap sudah lengkap, namun di sisi lain ternyata dihadapkan pada terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk menangani masalah bencana. Sehubungan dengan itu, pemerintah berupaya untuk melibatkan berbagai pihak dalam peningkatan kapasitas di bidang kebencanaan agar tersedia sumber daya manusia yang kompeten dalam penanganan masalah bencana.

Paradigma baru penanggulangan bencana menekankan pada kegiatan prabencana, namun penanganan saat tanggap darurat tidak bisa dikesampingkan karena kondisi kedaruratan dan kegentingan terjadi pada fase ini. Oleh karena itu seluruh komponen masyarakat juga harus memperoleh pemahaman dalam menangani situasi darurat, khususnya dalam hal penguasaan alat-alat penanggulangan bencana sehingga akan terampil dalam mengoperasikannya.

Peningkatan kapasitas SDM dibidang penanggulangan bencana tersebut diatas dapat dilakukan melalui pelatihan penanggulangan bencana. Guna mewujudkan pelatihan tersebut, Pusdiklat PB Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menganggap perlu untuk menyusun Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana.

Dalam rangka memberikan keluasan pengalaman kepada peserta pelatihan dalam arti banyak memberikan kesempatan belajar yang efektif, diperlukana program dan strategi pembelajaran yang tepat pula. Untuk itu diterapkan program kurikulum pendidikan dasar yang kuat, luas dan mendasar (broad based), serta penerapan mastery learning, learning by doing, maupun production based learning. Selain itu diterapkan pula strategi dan metode pembelajaran lainnya yang sesuai dan tepat.

Proses pembelajaran ini akan bermakna atau berhasil bila proses pembelajarannya dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, serta dibimbing oleh fasilitator yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu, alokasi yang cukup, dan fasilitas yang memadai serta sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman serta fasilitator yang memenuhi kriteria merupakan suatu hal mutlak yang harus tersedia.

## **B. Landasan Yuridis**

Landasan hukum dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan ini adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/66/M.Pan/6/200 tentang Jenjang Diklat;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
8. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana;.
9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemenuhan Kebutuhan Dasar;

10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana;
11. Peraturan kepala LAN Nomor 10 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat Pelayanan Publik;
12. Peraturan Kepala LAN Nomor 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Diklat Teknis;
13. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Diklat Teknis.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum disusunnya Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana ini adalah untuk memberikan arah dalam menyelenggarakan pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana, serta memberikan pemahaman tentang kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam penanggulangan bencana, khususnya pada saat tanggap darurat bencana di Pusat maupun Daerah.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus disusunnya kurikulum ini, untuk memberikan pegangan dan pedoman bagi para penyelenggara pendidikan dan pelatihan serta fasilitator yang ditugasi untuk melaksanakan pelatihan, diharapkan peta kurikulum maupun materi dalam silabus yang diberikan oleh siapapun dan dimanapun akan sama.

## **D. MANFAAT**

### **1. Manfaat untuk Peserta**

Manfaat kurikulum ini bagi peserta adalah sebagai overview materi apa saja yang akan dipelajari dalam pelatihan ini. Dengan mengetahui materi yang akan diperolehnya, peserta dapat mempersiapkan diri. Lebih dari itu, untuk struktur materi tingkat seksi, bila sudah diketahui sebelumnya, peserta dapat menentukan seksi

mana yang akan diikuti yang sesuai dengan minatnya. Karena penentuan pelatihan berdasarkan minat, akan memotivasi peserta untuk mencapai kompetensinya secara maksimal.

## **2. Manfaat untuk Lembaga**

Manfaat kurikulum bagi lembaga adalah sebagai bahan penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan tersebut. Di samping itu, juga sebagai bahan pembuatan kebijakan serta untuk mewadahi kemungkinan perubahan kurikulum karena kemajuan IPTEK ataupun situasi dan kondisi lembaga, atau perubahan alam.

## **3. Manfaat untuk Penyelenggara**

Manfaat kurikulum bagi penyelenggara adalah untuk mengantisipasi kebutuhan sarana dan prasarana, serta untuk menentukan fasilitator yang akan menguasai materi yang telah tertulis dalam struktur materi kurikulum. Di samping itu, untuk menentukan calon peserta yang akan diundang berdasarkan persyaratan yang diajukan oleh masing-masing jenis pelatihan.

## **BAB II**

### **KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS LAPANGAN BERBASIS KOMPETENSI**

#### **A. Sekilas Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana**

Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pusat Pendidikan dan Latihan Penanggulangan Bencana BNPB merupakan salah satu unit yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia bagi pelaku penanggulangan bencana. Dengan demikian memiliki peranan yang sentral dalam mendukung kemampuan daya saing bagi staf kementerian dan Lembaga pelaku penanggulangan bencana.

Program-program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi SDM (*Competency Based Training*) membutuhkan struktur kurikulum dan silabus yang berbasis kompetensi yang sering diistilahkan dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) atau *Competency Based Curriculum*.

Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana merupakan salah satu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para personil BNPB dan BPBD provinsi maupun kabupaten/kota dalam melaksanakan kegiatan teknis penanganan bencana di lapangan serta pengoperasian peralatan pendukungnya. Untuk itu disusun kurikulum diklat berbasis kompetensi yang didasarkan atas unit-unit kompetensi yang dapat menghantarkan peserta diklat mencapai kompetensi profesional, sosial dan kepribadian.

#### **B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi**

Tolak ukur pengembangan kurikulum saat ini adalah kualitas atau mutu. Merujuk pada Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa: (1) Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui masyarakat; (2) kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyan-



dingkan dan menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor termasuk sektor penanggulangan bencana; (3) KKNI terdiri atas 9 jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 adalah jenjang terendah dan jenjang 9 adalah jenjang tertinggi; (4) Jenjang kualifikasi KKNI tersebut secara detil dirinci sebagai berikut: jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan sebagai jabatan operator atau jenjang/tingkat dasar dalam penanggulangan bencana; jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan pada jabatan teknisi atau analis, atau jenjang/tingkat menengah pada pelaku penanggulangan bencana dan jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan pada jabatan ahli, atau jenjang/tingkat lanjut pada pelaku penanggulangan bencana. Dan lulusan jenjang 9 ini, sudah berhak menjadi fasilitator untuk profesi yang sama.

Pada jenjang 9 ini diharapkan pelaku sudah melakukan inovasi atau rekayasa pada bidang profesinya. Hal ini akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pelatihan yang akan diampunya bila yang bersangkutan meningkat menjadi fasilitator, sekaligus membantu pelaku penanggulangan bencana menjadi lebih profesional. Namun demikian, ada beberapa profesi yang hanya bisa dilakukan sampai tingkat menengah saja, oleh karena itu, untuk beberapa bidang/profesi tersebut, meskipun termasuk dalam jenjang menengah, namun sudah memungkinkan untuk menjadi fasilitator pada bidang/profesi dimaksud (Misalnya pada seksi hunia sementara)

Untuk meyakinkan bahwa setiap pelaku penanggulangan bencana akan mencapai kompetensi sesuai yang dipersyaratkan maka kurikulum yang dikembangkan harus mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup kompetensi profesional, sosial dan kepribadian yang menghasilkan “insan pelaku penanggulangan bencana yang tanggap, tangguh dan tangkas”. Sedangkan untuk menjadi fasilitator, pelaku masih perlu dibekali lagi dengan kompetensi pedagogik.

Secara teknis, pengembangan kurikulum tentu harus diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis cermat sesuai dengan kompetensi dari masing-masing dimensinya.

### **Ciri-ciri rancangan Kurikulum Berbasis Kompetensi:**

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didisain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut.
3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar.
5. Disusun oleh penyelenggara diklat dan pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu.

### **C. Struktur Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana**

Struktur kurikulum pendidikan dan pelatihan teknis lapangan penanggulangan bencana adalah sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu (JPL)</b>
<b>A.</b>	<b>Materi Dasar</b>	
	1. Konsepsi Bencana	2
	2. Karakteristik Bencana	2
	3. Prinsip Dasar Penanggulangan Bencana	2
	4. Sistem Nasional Penanggulangan Bencana	2
<b>B.</b>	<b>Materi Pokok</b>	
	1. Tanggap Darurat Bencana	2
	2. Pengoperasian Water Treatment	4
	3. Medical Rescue	5
	4. Penyelamatan dan Evakuasi (Perahu Karet)	5
	5. GPS dan Membaca Peta	4
	6. Shelter dan Dapur Umum	4
	7. Rehabilitasi dan Rekonstruksi	3
	8. Managemen Logistik	3

<b>C.</b>	<b>Materi Penunjang</b>	
	1. Dinamika kelompok	2
Jumlah Keseluruhan :		40

Kurikulum Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana diselenggarakan dalam waktu 40 jam pembelajaran atau seluruhnya 1.800 menit (1 jam pelatihan adalah 45 menit). Alokasi waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penyelenggaraan.

#### **D. Peta Kompetensi Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana**

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Mata diklat</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Kompetensi Mata diklat</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1	Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana	1.1 Konsepsi Bencana	Pengambil Keputusan	1.1.1 Menganalisis berbagai konsepsi bencana di Indonesia	1.1.1.1 menganalisis bencana beserta konsepnya 1.1.1.2 mengidentifikasi sebagai akibat dari faktor alam/non-alam dan manusia
			Manajer	1.1.2 Membandingkan berbagai pandangan tentang bencana (alam – holistik)	1.1.2.1 membandingkan berbagai konsep bencana 1.1.2.2 membedakan antara bencana dan ancaman
			Operasional	1.1.3 Menjelaskan pengertian bencana sebagai peristiwa merugikan di luar kemampuan masyarakat yang mengalaminya	1.1.3.1 Menjelaskan peristiwa-peristiwa yang memicu terjadinya bencana 1.1.3.2 mendeskripsikan proses ancaman menjadi bencana

		1.2 Karakteristik Bencana	Pengambil Keputusan	1.2.1 Mengidentifikasi karakteristik berbagai ancaman di Indonesia (alam, non-alam, sosial)	1.2.1.1 menganalisis berbagai karakteristik bencana di Indonesia 1.2.1.2 mengidentifikasi karakteristik dan penyebab terjadinya bencana
			Manajer	1.2.2 Mendeskripsikan proses ancaman menjadi bencana	1.2.2.1 membandingkan berbagai karakteristik bencana di beberapa daerah di Indonesia 1.2.2.2 Menjelaskan proses terjadinya ancaman bencana di daerah
			Operasional	1.2.3 Menyebutkan berbagai jenis bencana	1.2.3.1 Menjelaskan secara singkat berbagai jenis bencana di wilayahnya 1.2.3.2 mendeskripsikan pengalamannya dalam menghadapi bencana
		1.3 Prinsip Dasar Penanggulangan Bencana	Pengambil Keputusan	1.3.1 Merancang model implementasi manajemen penanggulangan bencana	1.3.1.1 menganalisis berbagai model implementasi manajemen dengan dikaitkan pada prinsip dasar PB 1.3.1.2 mengidentifikasi model implementasi

					manajemen penanggulangan bencana
			Manajer	1.3.2 Mendeskripsikan dan memberikan contoh pentingnya perpindahan fokus penanggulangan bencana dari tanggap darurat ke pengurangan risiko bencana	1.3.2.1 membandingkan konsep bencana yang mengedepankan pada tanggap darurat dengan PRB 1.3.2.2 menjelaskan pentingnya fokus penanggulangan bencana berorientasi PRB
			Operasional	1.3.3 Mendeskripsikan melalui berbagai contoh tentang siklus penanggulangan	1.3.3.1 Menjelaskan siklus penanggulangan bencana 1.3.3.2 mendeskripsikan pengalamannya terkait dengan pelaksanaan siklus penanggulangan bencana
		1.4 Sistem Nasional Penanganan Bencana	Pengambil Keputusan	1.4.1 Merancang model implementasi sistem nasional penanggulangan bencana	1.4.1.1 menganalisis berbagai model implementasi sistem 1.4.1.2 mengidentifikasi sistem nasional PB sebagai sebuah sistem yang tetap dan mengikat

			Manajer	1.4.2 Menguraikan unsur-unsur dan mekanisme sistem nasional penanggulangan bencana	1.4.2.1 Menjelaskan unsur-sistem nasional PB secara lugas dan jelas 1.4.2.2 Menjelaskan mekanisme sistem nasional PB secara sederhana dan mudah dipahami
			Operasional	1.4.3 Menjelaskan berbagai kebijakan nasional penanggulangan bencana	1.4.3.1 Menjelaskan peran masyarakat, pemerintah dan dunia usaha di lapangan 1.4.3.2 menjelaskan berdasarkan pengalaman kebijakan nasional terkait pelaksanaan PB
		2.1 Tanggap Darurat Bencana	Pengambil Keputusan	2.1.1 Menjelaskan pola penyelenggaraan dan evaluasi komando tanggap darurat bencana	2.1.1.1 menganalisis pola penyelenggaraan komando tanggap darurat bencana di Indonesia 2.1.1.2 mengidentifikasi evaluasi terhadap komando tanggap darurat bencana di Indonesia
			Manajer	2.1.2 Menjelaskan tahapan pembentukan dan struktur Komando	2.1.2.1 Menjelaskan tahapan pembentukan Komando Tanggap

				Tanggap Darurat Bencana	Darurat Bencana 2.1.2.2 Menjelaskan struktur Komando Tanggap Darurat Bencana
			Operasional	2.1.3 Menjelaskan pelaksanaan pembentukan Komando Tanggap Darurat Bencana	2.1.3.1 Menguraikan pengalaman dalam melaksanakan tanggap darurat bencana 2.1.3.2 mendeskripsikan pelaksanaan komando tanggap darurat di lapangan
		2.2 Pengoperasian Water Treatment	Pengambil Keputusan	2.2.1 Menjelaskan dan menganalisa cara pengoperasian water treatment	2.2.1.1 Menjelaskan cara dan metode pengoperasian water treatment 2.2.1.2 Menganalisa keunggulan dan kelemahan dalam pengoperasian water treatment
			Manajer	2.2.2 Memahami dasar-dasar Teknis penggunaan water treatment	2.2.2.1 Menjelaskan teknis penggunaan water treatment 2.2.2.2 Menjelaskan teknis pengelolaan dan perbaikan water treatment

			Operasional	2.2.3 Memahami dasar-dasar Teknis pemasangan dan troubleshooting water treatment	2.2.3.1 Melakukan pemasangan perangkat water treatment 2.2.3.2 Melakukan troubleshooting perangkat water treatment
		2.3 Medical Rescue	Pengambil Keputusan	2.3.1 Menganalisis pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama, Anatomi dan Faal Dasar, Penilaian penderita dan Bantuan Hidup	2.3.1.1 menganalisis mengenai Pertolongan Pertama, Anatomi dan Faal Dasar saat bencana 2.3.1.2 mengidentifikasi Penilaian penderita dan Bantuan Hidup pada korban bencana
			Manajer	2.3.2 Menjelaskan berbagai pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama, Anatomi dan Faal Dasar, Penilaian penderita dan Bantuan Hidup	2.3.2.1 menjelaskan mengenai Pertolongan Pertama, Anatomi dan Faal Dasar saat bencana 2.3.2.2 menjelaskan mengenai Penilaian penderita dan Bantuan Hidup pada korban bencana
			Operasional	2.3.3 Mempraktekkan pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama, Anatomi dan Faal Dasar, Penilaian	2.3.3.1 Mempraktekkan mengenai Pertolongan Pertama, Anatomi dan Faal Dasar saat bencana



				penderita, dan Bantuan Hidup	2.3.3.2 Mempraktekkan mengenai Penilaian penderita dan Bantuan Hidup pada korban bencana
		2.4 Penyelamatan dan Evakuasi (Perahu Karet)	Pengambil Keputusan	2.4.1 Menganalisis Teknis Pemakaian Perahu karet	2.4.1.1 menganalisis teknis penyelamatan dan evakuasi air dengan baik 2.4.1.2 mengidentifikasi teknis penyelamatan dan evakuasi air dengan baik
			Manajer	2.4.2 Memahami dasar-dasar Teknis Pemakaian Perahu karet	2.4.2.1 memahami teknis penyelamatan dan evakuasi air 2.4.2.2 menjelaskan dasar-dasar Teknis Pemakaian Perahu karet
			Operasional	2.4.3 Mengoperasikan Pemakaian Perahu karet	2.4.3.1 Melaksanakan teknis penyelamatan dan evakuasi air 2.4.3.2 Mengoperasikan Pemakaian Perahu karet
		2.5 GPS dan Membaca Peta	Pengambil Keputusan	2.5.1 Menganalisis dan Mengevaluasi dasar-dasar navigasi, peta, GPS dan kompas	2.5.1.1 menganalisis dasar-dasar navigasi, peta, GPS dan kompas 2.5.1.2 Mengevaluasi dasar-dasar navigasi, peta, GPS

					dan kompas
			Manajer	2.5.2 Menjelaskan dasar-dasar navigasi, peta, GPS dan kompas	2.5.2.1 Menjelaskan dasar-dasar navigasi, peta, GPS dan kompas 2.5.2.2 Mengarahkan bawahan dalam mengoperasikan navigasi, peta, GPS dan kompas
			Operasional	2.5.3 Membaca dan menggunakan Peta untuk menentukan tempat kedudukan/ koordinat, tanda-tanda medan dan orientasi peta, menggunakan Kompas untuk melakukan reseksi, interseksi, menafsir jarak, menghitung jarak dan langkah, serta teknik jalan kompas	2.5.3.1 Melakukan pembacaan peta 2.5.3.2 Mempraktekkan penggunaan GPS dan kompas dalam kegiatan penanggulangan bencana
		2.6 Shelter dan Dapur Umum	Pengambil Keputusan	2.6.1 Menganalisis dan mengevaluasi Teknis Pendirian Tenda Pleton	2.6.1.1 menganalisis Teknis Pendirian Tenda Pleton 2.6.1.2 mengevaluasi Teknis Pendirian Tenda Pleton

			Manajer	2.6.2 Menjelaskan dasar-dasar dan Teknis Pendirian Tenda Pleton	2.6.2.1 Menjelaskan dasar-dasar Pendirian Tenda Pleton 2.6.2.2 Menjelaskan Teknis Pendirian Tenda Pleton
			Operasional	2.6.3 Mendirikan Tenda dan membongkar dengan baik dan benar secara Berkelompok	2.6.3.1 Mempraktekkan Pendirian Tenda Pleton dengan baik dan benar secara Berkelompok 2.6.3.2 Mempraktekkan Pembongkaran Tenda Pleton dengan baik dan benar secara Berkelompok
		2.7 Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Pengambil Keputusan	2.7.1 Memahami tata cara mengidentifikasi dan menganalisis kerusakan dan kerugian akibat bencana	2.7.1.1 mengidentifikasi kerusakan dan kerugian akibat bencana 2.7.1.2 menganalisis kerusakan dan kerugian akibat bencana
			Manajer	2.7.2 Menjelaskan jenis-jenis kerusakan dan kerugian akibat bencana	2.7.2.1 Menjelaskan jenis-jenis kerusakan akibat bencana 2.7.2.2 Menjelaskan perhitungan kerugian-kerugian akibat bencana

			Operasional	2.7.3 Menghitung kerusakan dan kerugian akibat bencana	2.7.3.1 Melakukan penghitungan terhadap kerusakan akibat bencana 2.7.3.2 Melakukan penghitungan terhadap kerugian akibat bencana
		2.8 Manajemen Logistik	Pengambil Keputusan	2.8.1 Menganalisis mengenai manajemen logistik	2.8.1.1 menganalisis langkah-langkah dalam manajemen logistik saat bencana 2.8.1.2 mengidentifikasi pelaksanaan manajemen logistik ketika terjadi bencana
			Manajer	2.8.2 Menjelaskan mengenai manajemen logistik	2.8.2.1 Menjelaskan langkah-langkah dalam manajemen logistik saat bencana 2.8.2.2 Menjelaskan berbagai pengalaman terkait dengan manajemen logistik bencana
			Operasional	2.8.3 Melakukan manajemen logistik dan peralatan	2.8.3.1 Melaksanakan tahapan-tahapan dalam manajemen logistik bencana

					2.8.3.2 Melaksanakan perbaikan terhadap prosedur manajemen logistik bencana
		3.1 Dinamika kelompok	Ahli	3.1.1 Merumuskan pentingnya kerja sama kelompok dalam kerja relawan serta merancang model permainan dinamika kelompok yang sederhana	3.1.1.1 Merumuskan kerjasama kelompok dalam kerja relawan 3.1.1.2 merancang model permainan dinamika kelompok yang sederhana
			Teknisi	3.1.2 Menjelaskan pentingnya kerja sama kelompok dalam kerja relawan serta menjelaskan model permainan dinamika kelompok yang sederhana	3.1.2.1 Menjelaskan model permainan dinamika kelompok yang sederhana 3.1.2.2 Membimbing bawahan dalam melakukan dinamika kelompok yang sederhana
			Operasional	3.1.3 Melaksanakan kerja sama kelompok dalam kerja relawan serta melaksanakan hasil rancangan model permainan dinamika kelompok yang sederhana	3.1.3.1 Melaksanakan kerja sama kelompok dalam kerja relawan 3.1.3. melaksanakan hasil rancangan model permainan dinamika kelompok yang sederhana

**BAB III**  
**PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS**  
**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS LAPANGAN**  
**PENANGGULANGAN BENCANA**

**A. Persyaratan Umum**

**1. Sasaran**

Sasaran peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana adalah sumber daya manusia yang bekerja di bidang penanggulangan bencana dengan kompetensi yang diharapkan pada peserta dengan adanya kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana ini antara lain adalah peserta dapat :

- a. Memahami pengetahuan mengenai kegiatan teknis lapangan dalam penanggulangan bencana.
- b. Memahami penyelenggaraan penanggulangan bencana, khususnya pada saat tanggap darurat bencana.
- c. Meningkatkan motivasi belajar dan komitmen untuk mengaplikasikan materi dasar dan materi pokok dalam kegiatan kerjanya.

**2. Karakteristik Calon Peserta Diklat**

Karakteristik calon peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana berasal dari :

- a. Instansi/Lembaga Pemerintah :  
Peserta Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana berasal dari instansi/ lembaga ditingkat Pusat dan Pemerintah Daerah yang mempunyai tanggungjawab menangani bencana dengan memenuhi diantara kriteria sebagai berikut :
  - 1) Pendidikan minimal D III;
  - 2) Pejabat Eselon IV dan staf;
  - 3) Memiliki kemampuan dan komitmen dibidang penanggulangan bencana;
  - 4) Diutamakan bekerja dibidang yang berkaitan dengan kebencanaan.

- b. Masyarakat :
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana berasal dari organisasi sosial/yayasan/lembaga pendidikan/ lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta dan pihak lain yang terkait dengan kebencanaan dengan memenuhi diantara kriteria sebagai berikut:
- 1) Pendidikan minimal SLTA/ sederajat;
  - 2) Diusulkan oleh pimpinan organisasi sosial/ yayasan/ lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta;
  - 3) Memiliki kemampuan dan komitmen dalam dibidang penanggulangan bencana.

### **3. Karakteristik Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar terdiri dari unsur pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan yang memiliki keahlian dan atau berpengalaman dibidang kebencanaan.

Adapun kriteria Tenaga Pengajar adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (Training of Trainer) di bidang penanggulangan bencana;
- b. Mempunyai pengalaman mengajar dibidang kebencanaan;
- c. Pendidikan minimal S1.

### **4. Karakteristik Penyelenggara**

Penyelenggara adalah instansi / lembaga/ organisasi sosial/ yayasan / lembaga swadaya masyarakat/ sektor swasta dan pihak lain yang terkait yang mempunyai tugas, kewajiban dan kewenangan dalam penanggulangan bencana.

### **5. Media/Alat Bantu**

Media dan alat bantu yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari:

- a. Ruang pelatihan
- b. In focus/LCD/OHP dan layar
- c. Komputer/Laptop
- d. Whiteboard dan Flipchart
- e. Spidol
- f. Perahu karet
- g. Mobil dapur umum
- h. Mobil water treatment
- i. dll.

## 6. Metode

- a. Penyampaian materi ini dapat dilakukan dengan metode interaktif dan eksploratif.
- b. Penyampaian materi dilakukan dengan metode paparan dan praktek lapangan.

## 7. Evaluasi

Evaluasi dibagi dalam tiga sasaran yaitu; peserta pelatihan, panitia penyelenggara dan tenaga pengajar, yang meliputi :

- a. Evaluasi peserta :
  - 1) pre test
  - 2) post test
  - 3) antar peserta
- b. Evaluasi tenaga pengajar
- c. Evaluasi penyelenggara

## 8. Silabus

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
A.1	Konsepsi bencana	Konsep Bencana di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Berbagai pandangan tentang bencana</li><li>b. Pengertian bencana</li><li>c. Perbedaan antara bencana dan ancaman</li></ol>	Mampu memahami konsep bencana	<p>Peserta latih mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. membandingkan berbagai pandangan tentang bencana (alam – holistik)</li><li>2. menjelaskan pengertian bencana sebagai peristiwa merugikan di luar kemampuan masyarakat yang mengalaminya,</li><li>3. mengidentifikasi sebagai akibat dari faktor alam/non-alam dan</li></ol>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi</li><li>- Pemaparan</li><li>- Penugasan individu</li><li>- Penayangan gambar/foto / video</li></ul>	2 JLT



Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					manusia 4. membedakan antara bencana dan ancaman		
A.2	Karakteristik bencana	Pengenalan Karakteristik Bencana	a. Jenis-jenis bencana b. Karakteristik Berbagai ancaman di Indonesia c. Hal-hal yang menyebabkan bencana menjadi ancaman	Mampu memahami karakteristik berbagai ancaman di Indonesia	Peserta latih mampu: 1. Menyebutkan berbagai jenis bencana 2. Mengidentifikasi karakteristik berbagai ancaman di Indonesia (alam, non-alam, sosial) 3. mendeskripsikan proses ancaman menjadi bencana	- Pemetaan Ancaman dalam kelompok (format pemetaan disediakan) - Pemaparan - Video kerentanan dan ancaman	2 JLT
A.3	Prinsip Dasar Manajemen Bencana	Manajemen penanggulangan bencana	a. Evolusi Penanggulangan Bencana (berpindahannya fokus dari tanggap darurat menuju pengurangan risiko bencana) b. Siklus Penanggulangan Bencana c. Formula Risiko Bencana	Mampu memahami siklus penanggulangan bencana yang berfokus pada pengurangan risiko bencana	Peserta latih mampu: 1. mendeskripsikan dan memberikan contoh pentingnya perpindahan fokus penanggulangan bencana dari tanggap darurat ke pengurangan risiko bencana 2. mendeskripsikan melalui berbagai contoh tentang siklus penanggulangan bencana 3. menguraikan dan mendemonstrasikan cara penggunaan	- Refleksi dan berbagi pengalaman dari praktik penanggulangan bencana (panduan pertanyaan disediakan) - Pemaparan - Simulasi penghitungan risiko bencana - Pemutaran video Pemadam Kebakaran	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					formulasi risiko bencana 4. merancang model implementasi manajemen penanggulangan bencana		
A4	Sistem Nasional Penanggulangan Bencana	Pengenalan sistem Nasional Penanggulangan Bencana	a. Kebijakan Penanggulangan bencana b. Mekanisme dan tahapan penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Memahami sistem nasional PB	Peserta latih mampu: 1. menjelaskan berbagai kebijakan nasional penanggulangan bencana 2. menjabarkan dan memberikan contoh implementasi kebijakan nasional penanggulangan bencana 3. menguraikan unsur-unsur dan mekanisme sistem nasional penanggulangan bencana 4. merancang model implementasi sistem nasional penanggulangan bencana	- Presentasi - Bermain Puzzle - Diskusi kelompok dan presentasi - Refleksi - Tugas mandiri/ individu	2 JLT
B.1	Manajemen Logistik & Peralatan	Mekanisme dan pengelolaan logistik dan	a. Pengertian Manajemen Logistik b. Pengelolaan Logistik	Memiliki kemampuan dalam memahami manaje-	1. Peserta latih dapat menjelaskan mengenai manajemen logistik	- Presentasi - Diskusi - Tanya Jawab	3 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		peralatan	<p>dan Peralatan</p> <p>c. Bantuan Logistik dan Peralatan</p> <p>d. Kemudahan Akses</p>	men logistik dan peralatan	<p>2. Peserta latihan dapat menjelaskan pengelolaan logistik dan peralatan</p> <p>3. Peserta latihan dapat menjelaskan mengenai bantuan logistik dan peralatan</p> <p>4. Peserta latihan dapat menjelaskan kemudahan akses dalam manajemen logistik</p>		
B.2	Shelter dan Dapur Umum	Teknik Pendirian Tenda Pleton, Tenda Family	<p>a. Teknik teknik pendirian tenda Pleton</p> <p>b. Praktek Mendirikan tenda Pleton</p> <p>c. Teknis Membongkar tenda Pleton</p> <p>d. Menyimpan dan Merawat Tenda Pleton</p>	Peserta mampu memahami teknik mendirikan, membongkar sampai memelihara tenda Pleton	<p>Peserta latihan mampu:</p> <p>1. Menjelaskan dasar-dasar Teknis Pendirian Tenda Pleton</p> <p>2. Mendirikan Tenda dengan baik dan benar secara Berkelompok</p> <p>3. Teknis Membongkar tenda Pleton</p> <p>4. Menyimpan dan Merawat Tenda Pleton</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktek</li> </ul>	4 JLT
B.3	Medical Rescue	<p>a. Pertolongan Pertama</p> <p>b. Anatomi dan Faal Dasar</p> <p>c. Penilaian penderita</p>	<p>a. Pengertian dasar dan tujuan pertolongan pertama</p> <p>b. Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu</p> <p>c. Dasar Hukum</p>	Melaksanakan dan menerapkan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur yang benar.	<p>Peserta latihan mampu:</p> <p>1. Mendefinisikan pengertian dasar dan tujuan pertolongan pertama</p> <p>2. menjelaskan sistem pelayanan gawat darurat terpadu dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab Praktek</li> <li>• Demontrasi /simulasi</li> </ul>	5 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
		d. Bantuan Hidup Dasar	<p>Pertolongan Pertama</p> <p>d. Alat Perlindungan Dasar (A.P.D)</p> <p>e. Perse-tujuan Tindakan Pertolongan</p> <p>f. Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama dan Kualifikasi Pelaku Pertolongan Pertama</p> <p>g. Fungsi Alat dan Bahan Pertolongan Pertama</p> <p>h. Penger-tian tentang anatomi dan faal tubuh manusia</p> <p>i. Posisi anatomi dan referensi anatomis berdasarkan ketiga bidang khayal yang membagi tubuh manusia</p> <p>j. Pembagi-an tubuh manusia</p>		<p>komponen-nya</p> <p>3. menyebut-kan dasar hukum pertolongan pertama</p> <p>4. mengenali alat perlindungan dasar</p> <p>5. menyebut-kan 3 alat perlindungan dasar</p> <p>6. membeda-kan kedua macam persetujuan tindakan pertolongan</p> <p>7. membeda-kan fungsi alat bahan pertolongan pertama</p> <p>8. menyebut-kan arti anatomi dan faal tubuh manusia</p> <p>9. menyebut-kan posisi anatomis dan referensi anatomis berdasarkan ketiga bidang khayal yang membagi tubuh manusia</p> <p>10. menyebut-kan lima bagian tubuh manusia dan bagian-bagiannya</p> <p>11. menyebut-kan lima rongga yang ada dalam tubuh manusia beserta</p>		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			<p>dan bagian-bagiannya</p> <p>k. Rongga dalam tubuh manusia dan isinya</p> <p>l. Sistem yang ada dalam tubuh manusia</p> <p>m. Penilaian pada penderita</p> <p>n. Penilaian keadaan</p> <p>o. Sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi</p> <p>p. Penilaian dini</p> <p>q. Pemeriksaan fisik</p> <p>r. Pengamanan lokasi Kejadian</p> <p>s. Sistem Pernapasan dan Sirkulasi</p> <p>t. Pengetahuan tentang komponen bantuan hidup dasar</p> <p>u. Pengetahuan tentang Airway (jalur nafas)</p> <p>v. Pengetahuan tentang</p>		<p>isinya</p> <p>12. menyebutkan dan menjelaskan tiga sistem yang ada dalam tubuh manusia</p> <p>13. menjelaskan keadaan lokasi aman atau tidak aman untuk dimasuki</p> <p>14. menyebutkan keenam tindakan yang harus dilakukan setelah tiba dilokasi kejadian</p> <p>15. menyebutkan 2 sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi</p> <p>16. menyebutkan tujuan penilaian dini dan praktek</p> <p>17. menyebutkan keenam langkah-langkah penilaian dini dan praktek</p> <p>18. mengenali trauma signifikan dan nonsignifikan pada kesan umum dan praktek</p> <p>19. menyebutkan pemeriksaan fisik secara sistematis pada penderita</p>		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			Breathing (bantuan nafas)		secara umum dan praktek 20. menjelaskan mengenai keempat kelainan yang diperiksa pada pemeriksa kelainan fisik dan praktek 21. menjelaskan tanda vital dan praktek 22. menjelaskan secara ringkas sistem pernapasan dan sirkulasi		
B.4	Penyelamatan dan Evakuasi (Operasional Perahu Karet)	Teknik penggunaan Perahu karet untuk penyelamatan dan evakuasi korban di air.	a. Teknik teknik Pemasangan dan pemakaian Perahu Karet b. Praktek Pertolongan korban di air menggunakan perahu karet	Peserta mampu memahami teknik – teknik Pemakaian dan menggunakan Perahu karet untuk penyelamatan dan evakuasi korban	Peserta latih mampu: 1. Memahami dasar-dasar Teknis Pemakaian Perahu karet 2. Menggunakan Perahu karet untuk penyelamatan dan evakuasi korban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Simulasi/ exercise dengan Perahu karet</li> </ul>	5 JLT
B.5	Water Treatment	Teknik penggunaan Water Treatment	Berbagai teknik untuk menggunakan peralatan Water Treatment saat bencana	Peserta mampu memahami teknik – teknik Pemakaian dan mempraktekkan pemakaian water treatment	Peserta latih mampu: 1. Memahami dasar-dasar Teknis pemasangan water treatment 2. Memahami dasar-dasar Teknis penggunaan water treatment	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Simulasi dengan mempergunakan alat bantu</li> </ul>	4 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					3. Memahami cara perbaikan dan troubleshooting water treatment		
B.6	Komando Tanggap Darurat Bencana	Terminologi, struktur dan penyelenggaraan, komando tanggap darurat bencana	a. Terminologi Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana b. Tahapan Pembentukan Komando Tanggap Darurat Bencana c. Struktur Komando Tanggap Darurat Bencana d. Pola Penyelenggaraan Komando Tanggap Darurat Bencana e. Evaluasi dan Pelaporan Komando Tanggap Darurat Bencana	Memiliki kemampuan dalam menjelaskan tentang komando tanggap darurat bencana	1. Peserta latihan dapat menjelaskan terminologi Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana 2. Peserta latihan dapat menjelaskan tahapan pembentukan Komando Tanggap Darurat Bencana 3. Peserta latihan dapat menjelaskan struktur komando tanggap darurat bencana 4. Peserta latihan dapat menjelaskan pola penyelenggaraan komando tanggap darurat bencana 5. Peserta latihan dapat menjelaskan mengenai evaluasi dan pelaporan dalam sistem komando tanggap darurat bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> </ul>	2 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
B.7	Konsepsi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana	<p>a. Konsep dasar mengenai kegiatan Rehabilitasi Pasca Bencana</p> <p>b. Konsep dasar mengenai kegiatan Rekonstruksi Pasca Bencana</p>	<p>a. Pengertian rehabilitasi pasca bencana</p> <p>b. Tujuan dan sasaran utama rehabilitasi pasca bencana</p> <p>c. Lingkup kegiatan Rehabilitasi Pasca Bencana</p> <p>d. Pendanaan</p> <p>e. Pemulihan institusi kritis</p> <p>f. Pengertian rekonstruksi pasca bencana</p> <p>g. Identifikasi dan analisis kerusakan dan kerugian akibat bencana</p> <p>h. Identifikasi status kewenangan dalam penanganan pada dampak bencana</p> <p>i. Tahapan rekonstruksi pasca bencana</p> <p>j. Pengertian pengurangan resiko bencana (build back better )</p> <p>k. Identifikasi kebutuhan pasca bencana</p>	<p>a. Memiliki kemampuan dalam menjelaskan konsep dasar mengenai kegiatan Rehabilitasi Pasca Bencana</p> <p>b. Memiliki kemampuan dalam menjelaskan konsep dasar mengenai kegiatan Rekonstruksi Pasca Bencana</p>	<p>1. Peserta latih dapat menyebutkan arti rehabilitasi pasca bencana</p> <p>2. Peserta latih dapat memahami tata cara mengidentifikasi dan menganalisis kerusakan dan kerugian akibat bencana</p> <p>3. Peserta latih dapat memahami tata cara mengidentifikasi dan menganalisis kerusakan dan kerugian akibat non bencana</p> <p>4. Peserta latih dapat mengidentifikasi status kewenangan dalam penanganan pada dampak bencana</p> <p>5. Peserta latih dapat memahami tahapan rehabilitasi pasca bencana</p> <p>6. Peserta latih dapat menyebutkan arti rekonstruksi pasca bencana</p> <p>7. Peserta latih dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> </ul>	3 JLT



Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
			l. Keterkaitan rekonstruksi dengan pembangunan berkelanjutan m. Pola kelembagaan pelaksanaan rekonstruksi		mengidentifikasi dan menganalisis kerusakan dan kerugian akibat bencana 8. Peserta latihan dapat mengidentifikasi dan menganalisis kerusakan dan kerugian akibat non bencana 9. Peserta latihan dapat mengidentifikasi status kewenangan dalam penanganan pada dampak bencana 10. Peserta latihan dapat memahami tahapan rekonstruksi pasca bencana 11. Peserta latihan dapat memahami pengurangan resiko bencana (build back better ) 12. Peserta latihan dapat mengidentifikasi kebutuhan pasca bencana 13. Peserta latihan dapat menjelaskan keterkaitan rekonstruksi dengan pembangu-		

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					<p>nan berkelanjutan</p> <p>14. Peserta latihan dapat menjelaskan pola kelembagaan pelaksanaan rekonstruksi</p>		
B.8	GPS dan PETA	Dasar - dasar Pemetaan, Penggunaan Kompas, dan GPS.	<p>a. Navigasi</p> <p>b. Membaca Peta dan Menggunakan Kompas</p> <p>c. Menafsirkan Jarak dan Ketinggian</p> <p>d. Teknik penggunaan GPS dan penggunaan sumber data online untuk GPS.</p> <p>e. Dasar-dasar GIS</p>	Peserta mampu membaca Peta, menggunakan Kompas dan GPS serta memahami konsep dasar GIS	<p>Peserta latihan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan dasar-dasar navigasi, peta dan kompas</li> <li>2. membaca dan menggunakan Peta untuk menentukan tempat kedudukan/ koordinat, tanda-tanda medan dan orientasi peta</li> <li>3. menggunakan Kompas untuk melakukan reseksi, interseksi, menafsir jarak, menghitung jarak dan langkah, serta teknik jalan kompas</li> <li>4. menggunakan GPS untuk menentukan koordinat, tracking (penandaan lokasi) dan mengunduh data source GPS</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Praktek Lapangan</li> </ul>	4 JLT

Kode	Judul Materi	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Kompetensi	Indikator	Metode	Waktu
					5. menjelaskan konsep dasar dan komponen GIS.		
C.1	Dinamika Kelompok	Dinamika Kelompok	a. Kreativitas b. Kerja sama kelompok	Mampu mengenal peserta lain dan memahami pentingnya kreativitas dan kerja sama kelompok dalam kerja sebagai relawan	Peserta latih mampu: 1. menyebutkan nama 5 orang peserta 2. merumuskan pentingnya kreativitas dalam kerja relawan 3. merumuskan pentingnya kerja sama kelompok dalam kerja relawan 4. merancang model permainan dinamika kelompok yang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan dan refleksi</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	2 JLT

## **BAB IV PENUTUP**

Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan Penanggulangan Bencana ini merupakan acuan bagi semua pihak (instansi/lembaga/organisasi sosial/ yayasan/lembaga swadaya masyarakat/sektor swasta dan pihak lain yang terkait) dalam melaksanakan pelatihan penanggulangan bencana.

Buku ini sebagai panduan untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Lapangan PB secara umum, untuk dapat memahami isi/makna buku ini secara baik/benar diperlukan pendalaman dan dikembangkan sesuai kebutuhan penyelenggara pelatihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Becker, Huselid and Ulrich, 2001. The HR Scorecard: Linking People, Strategy, and Performance.
- Carter, Nick. 1992. Disaster Management. Asian Development Bank. Manila. Phillipines.
- Dumadi. 2009. Prinsip Dasar Manajemen Bencana. Visi Bangun Persada Indonesia. Semarang
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
- Perpres Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 tahun 2008 tentang Pedoman Tatacara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar.

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat.
- Spencer, Lyle M and Spencer, Signe M.,1993. *Competence At Work, Models for Superior Performance*, New York, John Wiley & Son.
- Team Bhuj Final Report. United Nations Disaster Assessment and Co-ordination (UNDAC). Feb 2001. United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA).
- Tjutju Yuniarsih,.2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit : Alfabeta
- United Nations Inter-Agency Secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction) UN/ISDR. <http://www.unisdr.org/wcdr>
- Yudiatmaja, Wayu Eko. 2009. *Membangun Pemerintah dan Masyarakat Sadar Bencana.Pascasarjana Manajemen dan Kebijakan Publik* fisipol UGM. Yogyakarta

